

## ***THE IMPLEMENTATION OF THE PROFIL PELAJAR PANCASILA AT SD NEGERI SIDOREJO 01 WARUNGASEM***

Ana Tri Dewi Maghfiroh<sup>1</sup> , Rachmat Imam Muslim<sup>2</sup>, Madya Giri Aditama<sup>3</sup>

<sup>1,1</sup> Department of Primary Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia,

<sup>3</sup> Department of English Language Education, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia

 [anatridentim@gmail.com](mailto:anatridentim@gmail.com)

### ***Abstract***

*Era Society 5.0, the national education system carries out reforms in a planned, targeted and sustainable manner to ensure equity in education, improve quality, and increase the relevance and efficiency of education management. So, the Ministry of Education and Culture established an independent curriculum with the development of the Profil Pelajar Pancasila character. The purpose of this study was to analyze the implementation of the Profil Pelajar Pancasila and to describe the differences in the application in each dimension of the Profil Pelajar Pancasila at SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. This research method uses a qualitative approach with a type of phenomenology, and data collection techniques through observation techniques, in-depth interviews, and documentation studies. In addition, this study used Miles & Huberman's data analysis procedures: data reduction, data display, drawing conclusions and verification and deepening using source triangulation, method triangulation, and time triangulation. The results showed that the implementation of the Profil Pelajar Pancasila at Sidorejo 01 Warungasem Public Elementary School, namely through the school culture of entrepreneurship, intra-curricular learning with the habituation of religious morals, personal morals, morals towards humans, morals towards nature, and national morals, and scout and marching band extracurricular activities. From the implementation of the 6 dimensions of the Profil Pelajar Pancasila the most dominant are faith, piety to God Almighty, and have noble character. Based on these data it can be concluded that the implementation of the Profil Pelajar Pancasila at SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem through the school culture of entrepreneurship, intracurricular learning and extracurricular activities of scouts and the Marching Band.*

**Keywords:** *Implementation; The Profil Pelajar Pancasila;*

## **IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI SIDOREJO 01 WARUNGASEM**

### **Abstrak**

Era Society 5.0 sistem pendidikan nasional melakukan reformasi secara terencana, tepat sasaran, dan berkesinambungan untuk menjamin pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu, serta meningkatkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Maka, Kemendikbudristek menetapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila serta mendeskripsikan perbedaan aplikasi pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, dan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan prosedur analisis data Miles & Huberman: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi dan diperdalam menggunakan triangulasi sumber, triangulasi

metode, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem yaitu melalui budaya sekolah berwirausaha, pembelajaran intrakurikuler dengan pembiasaan akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Marching Band. Dari implementasi 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila paling dominan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem melalui budaya sekolah berwirausaha, pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan Marching Band.

**Kata kunci:** Implementasi; Profil Pelajar Pancasila;

## 1. Pendahuluan

Society 5.0 adalah tahap selanjutnya dari evolusi manusia, di mana dunia telah diubah oleh digitalisasi, globalisasi, dan otomatisasi. Masyarakat akan menjadi sangat cerdas dan saling terhubung, dengan fokus pada keberlanjutan. Dunia berubah dengan sangat cepat. Sistem pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan untuk mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan dan peluang abad ini. Sistem pendidikan seperti sekarang ini perlu dirombak total. Itu harus lebih adaptif dan fleksibel, melayani kebutuhan siswa yang berbeda dengan gaya dan minat belajar yang berbeda.

Sistem pendidikan nasional harus senantiasa melakukan reformasi secara terencana, tepat sasaran, dan berkesinambungan untuk menjamin pemerataan pendidikan, meningkatkan mutu, serta meningkatkan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan sesuai kebutuhan Perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global [1]. Di masa pandemi covid-19, pembelajaran di Indonesia membagikan 3 opsi kurikulum yang bisa dijadikan alternatif oleh Satuan Pembelajaran dalam rangka merdeka belajar, yang mana sekolah leluasa memilah cocok dengan keadaan sekolahnya, opsi tersebut antara lain kurikulum 2013, kurikulum Darurat (kurikulum 2013 yang telah disederhanakan) serta pula kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe jadi salah satu langkah dini dalam menunjang terwujudnya tujuan Pembelajaran nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa [2].

Untuk membantu memulihkan pembelajaran, telah dikembangkan Kerangka Kurikulum Mandiri (sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe) sebagai bagian dari upaya tersebut. Kerangka kurikulum ini lebih fleksibel namun masih berfokus pada materi esensial serta memperkaya karakter dan kompetensi siswa. Fitur utama kurikulum ini yang mendukung regenerasi pembelajaran adalah: pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, seperti: literasi, numerasi, dan Fleksibilitas bagi guru untuk membedakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan beradaptasi dengan konteks dan muatan lokal [3].

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama capaian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Adapun yang melatar belakangi munculnya Profil Pelajar Pancasila adalah kemajuan pesat teknologi, pergeseran sosio-kultural, perubahan lingkungan hidup, dan perbedaan

dunia kerja masa depan dalam bidang pendidikan pada setiap tingkatan dan bidang kebudayaan [4].

Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbud memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya yaitu; (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang berarti pelajar yang berakhlak, mendalami ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari; (2) berkebinekaan global berarti Pelajar Pancasila harus menegakkan lokalitas, budaya nenek moyang dan identitasnya, serta selalu *open minded* ketika berinteraksi dengan budaya lain, sehingga mampu menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai, dan memungkinkan untuk munculnya budaya baru yang positif; (3) bergotong royong berartikan pelajar melaksanakan kegiatan bersama-sama dengan lapang dada agar tugas menjadi mudah serta gotong royong mengajarkan kepedulian, berbagi dan berkolaborasi; (4) mandiri berartikan pelajar memiliki tanggung jawab pada diri sendiri terhadap proses dan hasil belajarnya; (5) bernalar kritis berartikan pelajar dapat secara objektif memperoleh, memproses, menganalisa, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi baik itu secara kuantitatif ataupun kualitatif; (6) kreatif berartikan pelajar mampu berinovasi dan menghasilkan hal yang bersifat orisinal, bermanfaat, bermakna, dan berdampak [5].

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang penekanannya pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran, kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik [2].

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, membangun keterampilan dan memantapkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Melalui proyek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi isu-isu penting seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi. Proyek ini melatih peserta didik untuk mengambil tindakan nyata terhadap masalah-masalah tersebut sesuai dengan tahap perkembangan dan pembelajaran mereka. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga diharapkan akan menginspirasi siswa untuk berkontribusi dan membuat perbedaan di masyarakat dan daerah setempat.

Berdasarkan data Implementasi Kurikulum Merdeka satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2022. Data menunjukkan bahwa dari total pendaftar sebanyak 143.265 siswa di berbagai satuan pendidikan, 84.034 siswa sudah terdaftar pada jenjang SD yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu Sekolah Dasar yang telah menerapkan kurikulum tersebut, khususnya di kelas 1 dan 4, adalah SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

Setelah dilakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas 4 dan kepala sekolah di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, ditemukan bahwa masih banyak kendala dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Masalah lainnya adalah kurangnya sosialisasi program kurikulum oleh Dinas Pendidikan, minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka seperti buku teks, dan kurangnya pengetahuan dalam mengintegrasikan mata pelajaran dengan P5.

Penelitian ini berhubungan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila, antara lain: Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak Oleh Seni Asiati, Uswatun Hasanah (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar oleh N. A. Yeni Fitriya dan Ardiyan Latif (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar oleh Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk Calon Guru SD oleh Muhammad Arifin, Yudha Adrian dan M. Saufi (2022). Penelitian-penelitian tersebut memberikan wawasan tentang berbagai aspek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan yang berbeda, seperti Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Dasar, serta fokus pada aspek-aspek tertentu seperti evaluasi, pengembangan model, analisis, dan implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Bersumber dari pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Profil Pelajar Pancasila serta mendeskripsikan perbedaan aplikasi pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan sifat penelitian studi kasus dengan maksud agar penelitian ini memberikan analisis yang mendalam.

## 2. Literatur Review

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan penelitian ini adalah:

Penelitian Seni Asiati dan Uswatun Hasanah (2022) menemukan bahwa semua sekolah penggerak tahap I telah melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila secara penuh. Meskipun masih terdapat kendala dalam pemahaman tentang projek, sekolah penggerak dapat mengatasi masalah tersebut dengan saling berbagi pengalaman.[6] Penelitian Yeni Fitriya dan Ardiyan Latif (2022) menunjukkan bahwa miskonsepsi terjadi dalam membedakan model pembelajaran berbasis proyek dengan projek profil pelajar Pancasila, serta dalam pelaksanaan P5 yang terintegrasi dalam pembelajaran.[7] Penelitian Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih (2022) memfokuskan pada kajian tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila, alur penentuan elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, dan assessment projek penguatan profil pelajar Pancasila.[2] Penelitian Ashabul Kahfi (2022) menemukan bahwa implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah masih kurang optimal dan dapat memberikan dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter siswa yang pancasilais.[4] Penelitian Muhammad Arifin, Yudha Adrian, dan M. Saufi (2022)

menyatakan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek dapat memberikan dampak positif pada kemahiran karakter siswa dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan gotong-royong[8].

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dan menjelaskan perbedaan dalam penerapan setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

## 2.1. Implementasi

Manusia ialah makhluk sosial yang memerlukan manusia lain guna kelangsungan hidupnya. Kelangsungan kehidupan ini pastinya memerlukan bekal supaya dapat bersosial kemasyarakatan. Bekal yang diperlukan merupakan pelaksanaan serta pengamalan yang berbentuk perbuatan, perkataan, perilaku serta kepribadian. Aktivitas pelaksanaan ini bisa disebut sebagai implementasi.

Asal muasal implementasi yaitu berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang dapat diartikan sebagai pengimplementasian. Implementasi juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang tidak hanya aktivitas. Perihal ini bisa dikatakan serta dimengerti jika implementasi ialah kegiatan yang telah direncanakan secara matang saat sebelum diterapkan secara langsung. Kegiatan ini pastinya memerlukan acuan di dalam pelaksanaannya. Acuan yang sangat sesuai merupakan norma-norma yang cocok dengan tujuan implementasi [9].

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses pelaksanaan dan penerapan suatu kegiatan yang pernah dikaji untuk diterapkan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum terjadinya proses implementasi diperlukan sebuah konsep yang ideal agar implementasi yang dilakukan membuahkan hasil yang sesuai dengan keinginan sang pembuat kegiatan.

Implementasi sendiri dalam pelaksanaannya harus dibarengi dengan evaluasi sebagai penunjang kesempurnaan implementasi agar dapat mencapai tujuan yang sebenarnya. Evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, Evaluasi proses yaitu suatu proses pembuatan kebijakan atau sebelum kebijakan dilaksanakan, *Kedua*, Evaluasi Formatif yakni evaluasi pada saat proses implementasi dilakukan atau sedang berlangsung atau terjadi pada saat itu juga, dan *Ketiga*, Evaluasi sumatif dimaknai sebagai evaluasi pada saat kebijakan diterapkan dan menyebabkan beberapa dampak [9].

## 2.2. Konsep Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Profil Pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kompetensi Profil Pelajar Pancasila mencermati aspek internal yang berkaitan dengan jati diri, pandangan hidup, serta cita-cita bangsa Indonesia, dan aspek eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang tengah mengalami masa revolusi industri 4.0. Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi guna menjadi warga negara yang demokratis dan jadi manusia unggul serta produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan bisa berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkepanjangan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan [10].

Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga budaya kerja. Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai-nilai Pancasila [2].

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif [11]. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen. Berikut uraian terkait profil pelajar Pancasila.

- 1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia yaitu Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- 2) Dimensi Berkebhinekaan Global yaitu Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.
- 3) Dimensi Bergotong Royong adalah Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
- 4) Dimensi Mandiri bahwasanya Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.
- 5) Dimensi Bernalar Kritis yaitu Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
- 6) Dimensi Kreatif yaitu Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan [12].

### 3. Metode

#### 3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi [13]. Penelitian jenis fenomenologi dipilih peneliti dengan landasan dapat mencari sesuatu yang mendalam untuk memperoleh satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dengan landasan teori dapat mendasari setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, ketika melakukan wawancara, dan ketika menggali data dari sumber lain yang terkait.

#### 3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, kelompok, atau fenomena yang diteliti oleh peneliti. Dalam konteks penelitian implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, subjek penelitian adalah guru kelas 4 dan kepala sekolah yang terlibat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut.

Objek penelitian adalah fenomena atau hal yang diteliti dalam penelitian. Dalam konteks penelitian implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, objek penelitian adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, khususnya perbedaan aplikasi pada setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila.

### **3.3. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan implementasi Profil Pelajar Pancasila di kelas 4 SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas 4 dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait kendala dan strategi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila serta perbedaan aplikasi pada setiap dimensi di sekolah. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, seperti silabus, RPP, dan buku panduan pelaksanaan pembelajaran.

### **3.4. Analisis Data**

Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur Miles & Huberman [14]. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

**Reduksi data:** tahapan ini melibatkan pengumpulan data mentah, kemudian menyederhanakan dan mengurangi jumlah data agar mudah diolah dan dianalisis. Proses ini dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

**Display data:** tahapan ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, atau grafik untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membantu peneliti melihat pola atau tema yang muncul dari data.

**Mengambil kesimpulan:** tahapan ini melibatkan interpretasi data dan mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Peneliti mencoba untuk melihat pola atau tema yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan teori yang relevan.

**Verifikasi:** tahapan ini melibatkan pengecekan kembali terhadap hasil analisis yang telah diperoleh. Proses ini dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan data mentah dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis.

Dengan menggunakan prosedur Miles & Huberman, diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan valid mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

### **3.5. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Terakhir, triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara

mendalam, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh [14].

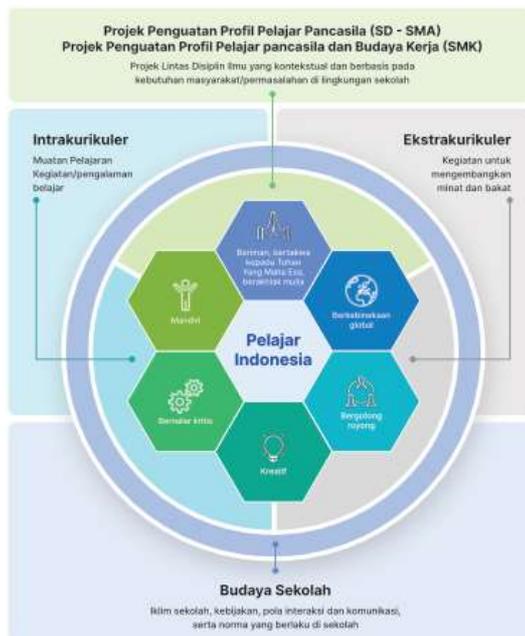
## 4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas 4 dan siswa kelas 4, terkait Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Bahwasanya sesuai Surat Keputusan (SK) Kepala BSKAP Nomor 044/H/KR/2022 menetapkan lebih dari 140 ribu satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023. Dari Surat Keputusan tersebut SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem diawal semester tahun pelajaran 2022-2023 pada tingkat kelas 1 dan kelas 4 sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan berfokus pada materi yang mendasar dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (PPP).

Ada tiga pilihan implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri yang bisa diaplikasikan, yakni Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Berdasarkan hasil angket kesiapan dari Kemendikbudristek SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem memilih opsi yang pertama yaitu Mandiri Belajar yaitu memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4.

### 4.1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem dilakukan sesuai dengan panduan buku Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Fokusnya adalah pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan

Berdasarkan Gambar 2 bahwa penerapan proyek bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila Ini mendekati kehidupan sehari-hari siswa dan berisi topik yang berkembang di masyarakat. Juga dalam hal apa yang dipelajari siswa, sekolah perlu

menciptakan ruang dan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka [11].

Di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, pengembangan kewirausahaan menjadi salah satu aspek budaya sekolah yang diterapkan. Siswa kelas 4 diajarkan untuk dapat mandiri dengan cara membentuk koperasi sederhana di sekolah. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dalam proses ini. Siswa kelas 4 melakukan segala kegiatan dalam pengelolaan koperasi, mulai dari memulai usaha dengan modal kecil, membuat produk, menjual produk, hingga mengelola manajemen koperasi tersebut secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 4, mereka berhasil menjalankan koperasi dengan kolaborasi yang baik dan menata jadwal piket harian untuk proses penjualan produk. Hasil dari usaha koperasi tersebut kemudian dipamerkan dalam suatu acara bazar dengan tema jajanan atau produk yang dijual di koperasi, dengan bantuan dari orang tua wali murid kelas 4. Acara bazar tersebut dihadiri oleh siswa dan wali murid dari kelas 1 hingga 6, serta komite SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

Meskipun tidak secara langsung terkait dengan kewirausahaan, penelitian Maila Huda Shofyana, Maila Huda Shofyana, Harliyandri Iqbal Nugroho dan Heri Tri Asmoro [15] memberikan kontribusi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan. Dalam penelitian tersebut, pendekatan projek-based learning digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris pasca pandemi dengan memasukkan kearifan lokal. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kreativitas, inovasi, dan kerja sama, yang juga merupakan keterampilan yang penting dalam kewirausahaan. Selain itu, dengan memasukkan kearifan lokal dalam pembelajaran, siswa dapat belajar tentang budaya dan tradisi di sekitar mereka, yang dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan ide bisnis yang inovatif.

Implementasi yang dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem siswa kelas 4 yaitu pembiasaan sebelum pembelajaran selalu membaca do'a, membaca asma al-husna dan surah-surah pendek. Selain itu ada tindak lanjut progres anak menghafal ayat-ayat pendek melalui jurnal perkembangan. Dari kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menanamkan elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara [12]. penelitian yang dilakukan oleh Madya Giri Aditama, Rhizki Amelia, Hikmah Pravitasari [16] juga mendukung implementasi pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui PPP bukan hanya dilakukan di satu sekolah, namun juga dapat diterapkan di sekolah lain dengan hasil yang positif.

Implementasi yang dilakukan melalui kegiatan dan ekstrakurikuler di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem siswa kelas 4 yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka guna menanamkan karakter disiplin siswa SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Didukung oleh penelitian Septiana Intan Pratiwi menyatakan bahwa melalui ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa SD [17]. Dan kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* guna menanamkan karakter kreativitas siswa SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem. Seperti halnya penelitian Novita Ernawati menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *Marching Band* dapat menumbuhkan karakter kreativitas siswa [18].

#### **4.2. Aplikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem**

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam kompetensi yang dianggap sebagai dimensi utama. Semua enam dimensi tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila secara keseluruhan memerlukan perkembangan yang seimbang dari keenam dimensi tersebut, dan tidak hanya fokus pada satu atau dua saja. Adapun keenam dimensi tersebut adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. [11].

Aplikasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem yaitu:

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem diimplementasikan dengan cara membiasakan siswa untuk membaca do'a, asma al-husna, dan surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, ada tindak lanjut untuk memantau kemajuan siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek melalui jurnal perkembangan. Implementasi kegiatan tersebut sesuai dengan elemen kunci dari dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, yaitu (a) akhlak beragama, (b) akhlak pribadi, (c) akhlak terhadap manusia, (d) akhlak terhadap alam, dan (e) akhlak berbangsa dan bernegara. [12].
2. Dimensi Berkebinekaan Global, di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, elemen ini diaplikasikan dengan mengajarkan siswa untuk menghargai budaya lain serta menjaga lingkungan. Sesuai dengan buku panduan Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka [12] tujuan dari pelajar Indonesia adalah untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, tetapi tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dengan demikian, siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan mungkin juga dapat membentuk budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya bangsa. Elemen kunci dari dimensi ini meliputi pengenalan dan penghormatan terhadap budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman dalam kebinekaan..
3. Dimensi Bergotong Royong, Implementasi dimensi ini di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah bersama-sama melalui piket kelas yang dilaksanakan setiap hari. Dari kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk bekerja secara bersama-sama dengan sukarela sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong yang diimplementasikan di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi..
4. Dimensi Mandiri, pada dimensi ini, implementasinya dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk mandiri secara finansial melalui berwirausaha sejak dini. Salah satu contohnya adalah siswa kelas 4 membentuk koperasi sekolah dengan menggunakan modal dari anak-anak dan menjual dagangan bergantian sesuai piket. Diharapkan bahwa melalui proses membentuk dan menjalankan koperasi sekolah, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya secara mandiri. Elemen-elemen kunci dari dimensi mandiri meliputi kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5. Dimensi Bernalar Kritis, dalam dimensi ini diimplementasikan pengajaran model pembelajaran saintifik yang memfasilitasi siswa untuk lebih berani bertanya. Harapannya, melalui penerapan dimensi ini, siswa dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan bernalar kritis yang mampu secara objektif memproses informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen kunci dari bernalar kritis adalah kemampuan memperoleh dan memproses informasi serta gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.
6. Dimensi Kreatif, dalam dimensi ini pengaplikasiannya dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk membuat karya seni sederhana sesuai dengan tahapannya. Tujuan dari implementasi dimensi ini adalah untuk melatih siswa menjadi individu yang kreatif, mampu memodifikasi dan menghasilkan karya orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keleluasaan berpikir dalam mencari alternatif solusi untuk permasalahan..



**Gambar 2.** Aplikasi 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem

Berdasarkan Gambar 3. Bahwasanya di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem sudah mengaplikasikan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila kedalam suatu kegiatan baik budaya sekolah, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dari data Gambar 3. Disebutkan dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, diwujudkan dalam 4 kegiatan; dimensi berkebhinekaan global diwujudkan dalam 2 kegiatan; dimensi bergotong royong; dimensi mandiri; dimensi bernalar kritis; dan dimensi kreatif diwujudkan dalam 1 kegiatan.

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam penerapan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, dan dimensi yang paling dominan adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem menerapkan dimensi ini dengan memperkenalkan kebiasaan untuk membaca doa, membaca asma al-husna, dan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, serta menghafalkan Al-Qur'an juz 30.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait kurikulum merdeka dari pemerintah, minimnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri Belajar.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem dilakukan melalui budaya sekolah berwirausaha, pembelajaran intrakurikuler melalui model pembelajaran saintifik, dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin serta ekstrakurikuler *Marching Band* dalam pengembangan kreativitas. Dan aplikasi 6 Dimensi Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem sangat bervariasi dan didominasi pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia.

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasi Profil Pelajar Pancasila yaitu dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait kurikulum merdeka dari pemerintah, minimnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka dan fasilitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem.

## Ucapan Terima Kasih

Penyusunan penelitian ini tentu tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri Sidorejo 01 Warungasem
2. Universitas Muhammadiyah Kendal Batang yang telah memberikan fasilitas serta dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan saran serta nasehat pada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Serta kepada orangtua, suami dan anak saya yang senantiasa memberikan do'a dan dukungannya.

## Referensi

- [1] A. Faiz, M. Parhan, and R. Ananda, "Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1544–1550, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i1.2410.
- [2] N. Rachmawati, A. Marini, M. Nafiah, and I. Nurashiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3613–3625, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- [3] "Kurikulum Merdeka," *kemdikbud*, 2022.
- [4] A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *DIRASAH J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 138-151., 2022.
- [5] Putri Ayu Anisatus Shalikhah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 15, no. 2, pp. 86–93, 2022.
- [6] S. ASIATI and U. HASANAH, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK," *J. Lingk. Mutu Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 61–72, 2022.
- [7] Y. Fitriya and A. Latif, "Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar," in *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4*, 2022, no. 4, pp. 139–150.
- [8] M. Arifin, Y. Adrian, and M. Saufi, "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK CALON GURU SD," in *Seminar Bahasa, Sastra, Seni dan*

- Pendidikan Dasar (Sensasada) Vol 2, 2022, pp. 52–60.*
- [9] Z. Barorina, “KONSEPTUAL IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA STUDI KASUS DI MI AL-KAUTSAR DURISAWO PONOROGO DAN SDN 1 NOLOGATEN PONOROGO,” 2020.
- [10] R. Satria, P. Adiprima, K. S. Wulan, and T. Y. Harjatanaya, *PANDUAN PENGEMBANGAN Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. 2022.
- [11] K. Ristek, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Memengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. 2021. [Online]. Available: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- [12] Kemendikbudristek, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. 2022.
- [13] A. Zurohman, T. Marhaeni, P. Astuti, and B. Sanjoto, “Journal of Educational Social Studies Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja ( Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang ),” *J. Educ. Soc. Stud.*, vol. 5, no. 2, pp. 156–162, 2016.
- [14] Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. 2011.
- [15] M. Huda Shofyana, M. Giri Aditama, H. Iqbal Nugroho, and H. Tri Asmoro, “Integrating Local Wisdom in Project-Based Learning to Improve Post-Pandemic English Learning,” *ENGLISH Fr. Acad. J. English Lang. Educ.*, vol. 6, no. 2, p. 291, 2022, doi: 10.29240/ef.v6i2.5418.
- [16] Muhammad Imam Shubhiy, “Implementation of Character Education in Madrasah,” *Ichhs*, vol. Vol. 1, no. 3, pp. 540–546, 2022, [Online]. Available: <https://programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/63/65>
- [17] S. I. Pratiwi, “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–70, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.90.
- [18] N. ERNAWATI, “PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN KREATIVITAS MELALUI EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND (STUDI KASUS di MIN BAWU JEPARA) TAHUN 2017,” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, 2018. [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8>  
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2>  
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018>  
<http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)